

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Hery (2016: 03) menyatakan bahwa “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Rudianto (2013: 44) bahwa “laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut”.

Menurut Kasmir (2016: 07) laporan keuangan adalah :

Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, dapat ditarik benang merah bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

##### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Kasmir (2016: 10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat dengan mudah mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

### 2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan tahunan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2013: 45), “Informasi yang terkandung dalam laporan tahunan dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen di masa depan”. Oleh karena itu, sebelum berinvestasi biasanya calon investor sangat tertarik dengan laporan keuangan, karena dapat membantu memprediksikan *return* yang akan diperolehnya di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2016: 07) jenis-jenis laporan keuangan yaitu :

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan modal;
4. Laporan catatan atas laporan keuangan; dan
5. Laporan kas.

Menurut Brigham dan Houston (2013: 45), laporan keuangan tahunan menyajikan lima laporan keuangan, yaitu:

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Laporan posisi keuangan dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebelah kiri untuk menyajikan aset yang dimiliki perusahaan. Sisi sebelah kanan menyajikan kewajiban dan ekuitas perusahaan yang mencerminkan klaim terhadap aset.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun. Penjualan bersih disajikan pada bagian atas laporan, sedangkan laba bersih tersedia bagi pemegang saham biasa. Laba dan dividen per saham disajikan pada bagian bawah laporan. Laba per saham disebut “garis bawah”, dan menunjukkan seluruh pos dalam laporan laba rugi, EPS biasanya merupakan pos terpenting bagi pemegang saham.

## 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada posisi keuangan. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan laba-rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi.

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat lima jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan suatu perusahaan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### 2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 16) beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya, selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka ini yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih baik.

Menurut Harahap (2016: 190), pengertian analisis laporan keuangan adalah :

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik secara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Kasmir (2016: 31) pengertian analisis laporan keuangan adalah :

Analisis laporan keuangan terdiri dari penilaian atau mempelajari pada hubungan-hubungan atau kecendrungan untuk menentukan posisi keuangan dan operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan dengan diadakannya analisis laporan keuangan ini diharapkan dapat dihasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Sunyoto (2013: 9) menyatakan bahwa “analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi itu merupakan alat

untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan uraian di atas, analisis laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari perusahaannya, manager dapat mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan serta hasil-hasil keuangan yang telah dicapai dan yang ingin dicapai.

### **2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolok ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Menurut Harahap (2016: 195), tujuan analisis laporan keuangan yaitu :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialam perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Prastowo (2015: 51), tujuan analisis laporan keuangan yaitu :

1. Dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.  
Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen

Berdasarkan tujuan analisis laporan keuangan yang dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang lebih luas dalam suatu laporan keuangan sehingga dapat mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

### 2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2012: 36), teknik atau metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
  - a. Data *absolute* atau jumlah-jumlah dalam rupiah
  - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
  - c. Kenaikan atau penurunan persentase
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
  - e. Persentase dari modal
2. *Trend* atau tendensi posisi kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau

untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam suatu periode tertentu.

5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain.
8. Analisa *break even* adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Berdasarkan uraian metode analisis laporan keuangan di atas, untuk menilai kinerja keuangan CV Oegan Rawang perkasa, penulis menggunakan metode analisa rasio yang menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sebagai alat untuk menganalisa.

## **2.3 Rasio Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos atau akun-akun dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi antar kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk menganalisis laporan keuangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Harahap (2016: 297) mengatakan bahwa “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Sunyoto (2013:63) mengatakan bahwa “analisis rasio adalah suatu analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Menurut Hery (2016: 163), pengertian analisis rasio keuangan adalah :

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan meskipun perhitungan rasio

hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah agar perhitungan rasio menjadi lebih bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.

Berdasarkan uraian di atas, dengan rasio keuangan dapat diungkapkan kondisi keuangan dan kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu dan dapat diketahui kekuatan serta kelemahan perusahaan dibidang keuangan.

### 2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Penggolongan rasio ada banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun angka-angka yang ada pada umumnya dapat terdiri dari sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan didasarkan pada tujuan dari analisis.

Riyanto (2013: 331), menggolongkan angka rasio sebagai berikut:

- a) Rasio Likuiditas  
Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan.
- b) Rasio Leverage  
Rasio leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- c) Rasio Aktivitas  
Rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.
- d) Rasio Profitabilitas  
Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Menurut Harahap (2016: 301), rasio keuangan yang sering digunakan yaitu :

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan di likuidasi.

Menurut Kasmir (2016: 105), rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan sumber yaitu :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Berdasarkan jenis-jenis rasio keuangan yang telah diuraikan di atas, dalam menilai kinerja keuangan CV Oegan Rawang Perkasa, penulis menggunakan rasio profitabilitas dengan pertimbangan bahwa CV Oegan Rawang Perkasa merupakan perusahaan yang berorientasi pada keuntungan. Namun dalam pelaksanaannya perusahaan masih sangat sulit dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga sangat diperlukan analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

#### **2.4 Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Dikatakan perusahaan yang memiliki profitabilitas baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aset atau modal yang dimilikinya.

Kasmir (2016: 196) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Hermanto & Agung (2015: 102) mengatakan bahwa “rasio profitabilitas adalah yang mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan”.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2016: 197) yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Murhadi (2013: 63) jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu :

1. *Gross Profit Margin (GPM) or Gross Profit Rate*

*Gross Profit Margin* menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. GPM diperoleh dengan cara:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Revenue}}$$

2. *Operating Margin (OM), Operating Income Margin, Operating Profit Margin or Return on Sales (ROS)*

*Operating Income* mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba. *Operating Income* sering disebut sebagai laba sebelum bunga dan pajak (*Earnings Before Interest and-Taxes –EBIT*) dengan catatan bahwa di perusahaan tersebut tidak terdapat pendapatan non-operasional. OM diperoleh dengan cara :

$$\text{Operating Margin} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Revenue}}$$

3. *Profit Margin, Net Margin or Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. NPM diperoleh dengan cara :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue}}$$

4. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. ROE diperoleh dengan cara :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

## 5. Return on Assets (ROA)

*Return on Assets* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset. ROA diperoleh dengan cara:

<i>Return on Assets</i>	=	$\frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Assets}}$
-------------------------	---	---

## 2.5 Kinerja Keuangan

### 2.5.1 Pengertian Kinerja

Wibowo (2016: 7), menyatakan bahwa “kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut”.

Menurut Moeheriono (2012: 95) pengertian kinerja atau *performance* adalah :

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Menurut Sedarmayanti (2011: 260) pengertian kinerja adalah :

Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

Berdasarkan pengertian kinerja menurut para ahli, kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

### 2.5.2 Karakteristik Pengukuran Kinerja

Menurut Hery (2016: 218) ada beberapa karakteristik pengukuran kinerja yang efektif, yaitu :

1. Sistem pengukuran kinerja harus berjalan sesuai dengan tujuan organisasi secara keseluruhan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Perlu dipertimbangkan waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengukuran kinerja tidak lebih besar dari manfaat yang diperoleh perusahaan.
3. Sistem pengukuran kinerja harus mempertimbangkan akibat-akibat yang mungkin terjadi pada individu yang dievaluasi.
4. Pengukuran kinerja merupakan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen, karena itu kesalahan dalam pengukuran perlu dihindari agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Penting adanya karakteristik dalam mengukur kinerja keuangan karena pengukuran kinerja merupakan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

### **2.5.3 Pengertian Kinerja Keuangan**

Rudianto (2013: 189), “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.”

Menurut Fahmi (2011: 2) pengertian kinerja keuangan adalah :

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Jumingan (2009: 239), “kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.”

Berdasarkan pengertian kinerja keuangan menurut para ahli, kinerja keuangan merupakan hasil kerja atau prestasi yang telah diperoleh suatu perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan potensi perkembangan perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **2.5.4 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2012: 31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan pengukuran kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas usaha.

#### **2.5.5 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Rudianto (2013: 188), manajemen memanfaatkan pengukuran kinerja keuangan untuk:

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Manfaat pengukuran kinerja keuangan secara umum adalah untuk memotivasi karyawan secara maksimal dalam mencapai sasaran perusahaan dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan.